

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komputer sebagai media pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar individual. Pemakaian komputer dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya media komputer.¹

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus mengetahui beberapa teknik agar media yang digunakan itu dapat di manfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut.² Individu di dalam institusi lewat e-mail dan lainnya. Dengan berkembangnya jaringan ini, kita mengenalnya sekarang sebagai internet.³

Pada awal ,internet berasal dari ARPAnet, dibangun oleh *Advanced Research Project Agency* untuk riset sistem jaringan dan sarana komunikasi serta pertukaran data antar ilmuwan untuk proyek lainnya. Setelah itu *The National Science Foundation* (NFS) memperluas ARPAnet menjadi

¹ Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 118

² Iif Khoiru Ahmadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 117

³ Riyeke Ustadiyanto, *Strategi Serangan Internet Marketing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). hlm. 3-4

NSFnet yang pada awalnya dirancang untuk menghubungkan universitas dan pusat riset koneksi ini kemudian digunakan untuk komunikasi antar

Pada era sekarang ini, internet sudah tidak asing lagi. Internet merupakan kumpulan dari jutaan komputer di seluruh dunia yang terkoneksi satu sama lain. Ketika anda terhubung dengan internet, anda diberikan hak akses ke komputer lain seluruh dunia yang terhubung juga dengan internet.⁴

Salah satu yang tidak bisa dilupakan bahwa internet merupakan gudang informasi. setiap detik informasi mengalir ke dunia maya dari berbagai penjuru dunia. Informasi ini sangat beragam, dari masalah kecil ke masalah besar, dari masalah yang rumit sampai masalah yang sangat rumit sekali. Oleh karena itu isi dari internet adalah informasi, dapat dibayangkan internet dikatakan suatu database yang sangat besar dan lengkap. Bahkan internet dipandang sebagai dunia bentuk lain (maya). Karena setiap aspek kehidupan nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olahraga, dan lain sebagainya.

Media komputer merupakan media bagi kehidupan di jaman sekarang ini. Perkembangan teknologi informasi saat ini telah berjalan dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al –Baqarah Ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ

⁴ Hanni Sofia Dkk, *Panduan Mahir Akses Internet*, (Jakarta : Kriya Pustaka,2010). hlm.1

فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Disamping itu, masalah media pembelajaran tidak terlepas dari media sosial. Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Para pengguna media sosial atau bisa juga disebut user ini bisa melakukan komunikasi atau interaksi, ber kirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing*, dan juga membangun jaringan⁵

Media sosial banyak digunakan oleh pendidik maupun siswa. Sekarang banyak sekali macam media sosial yang sudah digunakan masyarakat diantaranya *facebook, twitter, instagram, Whatshap, line Telegram* dll. Tidak saja berfungsi untuk mencari kawan lama dan berinteraksi secara intensif dengan rekan, media sosial juga dapat mempertemukan kita dengan orang-orang yang dapat kita jumpai di dunia nyata, berbisnis, dan ragam keperluan lainnya.⁶

⁵ Socmedbagus.blogspot.go.id

⁶ Ahmad fanani, *Cara Praktis Mengoprasikan Facebook*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media). Hlm.5

Saat ini istilah jejaring sosial semakin akrab dengan kita, bersamaan dengan maraknya teknologi sosial yang berkembang di internet. Berbagai alat dan aplikasi terkini seperti *smartphone*, *twitter* dan *facebook* membuat kita mudah untuk dapat merasakan langsung konsekuensi hidup dalam jejaring sosial.

Guru bisa menggunakan media sosial dengan informasi yang terkait dengan materi pelajaran sedangkan anak didik bisa menggunakan untuk tugas dari gurunya. Akan tetapi media sosial juga digunakan oleh siswa untuk hal-hal yang kurang baik seperti halnya melihat foto yang tidak wajar dan masih banyak lagi hal yang negatif yang bisa merugikan siswa.

Untuk mengontrol dari berbagai dampak negatif yang timbul dari media sosial ini perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan. Karena peran pendidikan itu sendiri untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas.⁷

Kita akan mengatakan bahwa yang dilakukan penyelenggara pendidikan hanya membatasi penggunaan *handphone* maupun *facebook*. Maksudnya larangan tersebut hanya sebatas pada waktu jam sekolah, sedangkan diwaktu lain bisa menggunakannya. Padahal, yang lebih penting bukan boleh atau tidak boleh siswa menggunakan hp atau *facebook*, tapi bagaimana agar siswa menggunakan *handphone* atau *facebook* dengan bijak.⁸

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 23

⁸ Abu bakar fahmi. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011) Hlm 151

Seperti dijelaskan dalam undang-undang Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁹

Pendidikan juga merupakan pengajaran yang diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal. Selain hal itu pendidikan juga harus memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pendidikan mereka. Dalam pendidikan tentu yang sangat berperan penting adalah pendidik dimana guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Guru juga mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual baik pembelajaran tentang pengetahuan maupun keagamaan.¹⁰ Pembelajaran Aqidah akhlak dibutuhkan dalam pendidikan dimana dapat memberikan pembelajaran tentang bagaimana berperilaku yang baik di sekolah maupun diluar sekolah. Karena aqidah merupakan monitor dan pemandu akurat yang dapat mengatur dan megarahkan setiap gerak dan langkah manusia.¹¹

⁹ Helmawati, *Pendidikan* . Hlm. 23

¹⁰ Binti Maunah, *landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 145

¹¹ Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Pembina*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992). Hlm.9.

Sedangkan akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹²

Selain itu, mata pelajaran aqidah akhlak berisi materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.¹³

Kepada umat manusia khususnya yang beriman kepada Allah SWT diminta agar akhlak dan keluhuran nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.¹⁴

Perhatikan terhadap pentingnya akhlak kini mulai muncul kembali, munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagi kemudahan dan nyaman hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih

¹² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 49

¹³ Ibid. hlm..51-52

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 149

lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi di salahgunakan. Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka tidak mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala akhlak adalah pembinaan aqidah dan ahlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkat masyarakat, dari tingkat atas sampai tingkat bawah.¹⁵

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama. Sekolah ini juga berbasis islami dalam rangka memenuhi tantangan kebutuhan akan sumber daya manusia yang beriman ,bertakwa, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah serta memiliki akhlakul karimah. Salah satu agar terwujud hal tersebut MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang menggunakan teknologi informasi sebagai sumber belajar.

Bukan hanya lebih terfokus kepada lembaga sekolah melainkan juga kepada pendidik, dimana para guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran salah satunya juga pembelajaran Aqidah akhlak. Akan tetapi media sosial juga mengganggu aktifitas belajar di kelas dimana siswa juga ada yang memainkan ponselnya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran. Semakin canggih teknologi juga semakin banyak aplikasi-aplikasi yang memberikan dampak negatif maupun positif terhadap siswa.

Melihat fenomenan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami pengaruh media sosial terhadap pembelajaran aqidah akhlak

¹⁵ Ibid. 150-151

sehingga peneliti mengangkat judul **“Dampak Media Sosial pada Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang”**. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana peranan media sosial dalam pembelajaran aqidah akhlak yang difokuskan kepada MTS Nurul Huda Pangarengan Sampang yang merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan contoh bagi lembaga lainnya. Ini dipandang sangat penting bagi peneliti dikarenakan media sosial sangat berpengaruh terhadap pelajaran.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak positif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang?
2. Bagaimana dampak negatif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui ada tidaknya dampak positif media Sosial pada siswa pada di MTs Nurul huda Pangarengan Sampang
2. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak negatif media Sosial pada siswa pada di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan input dan tambahan pengetahuan bagi pengembangan moral, khususnya pengembangan Ilmu Pendidikan Islam mengenai kajian tentang Dampak Media Sosial Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan nilai atau makna dan manfaat untuk beberapa kalangan, antara lain :

1. Bagi IAIN Madura
 - a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran serta sumber bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan atau untuk kepentingan lainnya bagi para pembaca yang pokok kajiannya ada kesamaan.
 - b. Untuk melengkapi tugas akhir kuliah yang dibebankan kepada penulis, yang akhirnya bisa dijadikan sebuah referensi di perpustakaan IAIN Madura.
2. Bagi Lembaga MTs Nurul Huda pangarengan Sampang
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat ilmiah dan konstruktif, sehingga dapat memberikan andil dalam rangka meningkatkan perkembangan pendidikan di lembaga Madrasah.

- b. Sebagai salah satu masukan kepada lembaga Madrasah bahwa media sosial sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga yang dapat memperkaya cakrawala pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam mengamati dunia pendidikan.
 - b. Dapat menambah pengembangan khazanah keilmuan yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan di IAIN Madura

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka peneliti merumuskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan secara operasional agar pembaca memiliki persepsi atau pemahaman yang sejalan dalam istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu didefinisikan yaitu sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak adalah akibat, imbas, pengaruh yang terjadi (baik itu negatif maupun positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan satu/kelompok orang yang melakukan sesuatu tertentu

2. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisai satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak yaitu sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan mereliasiskannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak media sosial pada siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sesuatu akibat ataupun pengaruh baik itu bersifat positif maupun negatif dalam sebuah saluran atau saran untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online dalam membentuk peserta didik untuk mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam kegiatan.

Penelitian tentang dampak media sosial pada siswa dalam pelajaran aqidah akhlak ini relatif jarang untuk dikaji dan diadakan sebuah peneliti oleh penelitian sebelumnya, namun dalam pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian tentang hal ini yang memiliki perbedaan dan persamaan. Beberapa kalangan diantaranya, dilakukan oleh saudara Imam Aris Faisol yang meneliti tentang "*Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dimadrasah Tsanawiyah Negeri Kadur Kabupaten Pamekasan*".¹⁶ Dalam penelitiannya peneliti lebih menfokuskan apakah pengaruh media sosial facebook mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh media sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa.

¹⁶ Imam Aris Faisol, *pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kadur Pamekasan*" (Skripsi, Progran Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2016)

Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket, observasi, wawancara, dokumentasi

Selain hal itu terdapat juga perbedaan diantaranya penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan yang dilakukan oleh Imam Aris Faisol yaitu menggunakan kuantitatif dimana fokus penelitian mencari pengaruh media sosial Facebook yang dalam penelitiannya disebut *independent variabel* atau Variabel (X) dengan prestasi belajar siswa yang dalam penelitiannya disebut dengan *dependent variabel* atau variabel (Y). Sehingga penelitian yang dilakukan Imam Aris Faisol terdapat dua variabel sedangkan yang digunakan oleh peneliti hanya satu variabel saja. Selain hal itu peneliti lebih terfokuskan dampak dari media sosial terhadap pelajaran aqidah akhlak sedangkan saudara Imam Aris Faisol lebih terfokuskan pada pengaruh media sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan yang kedua yaitu pada analisis data yang dipakai. Jenis penelitian pada peneliti yaitu menggunakan analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data sedangkan analisis yang dilakukan saudara Imam Aris Faisol yaitu menggunakan korelasi Product moment.

Namun selain perbedaan yang ada dalam penelitian di atas, juga terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang media sosial serta prosedur pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi serta sama-sama di lembaga pendidikan. serta sama-sama

penelitian dalam bentuk skripsi dalam rangka penyelesaian tugas akhir dari perkuliahan yang dilakukan peneliti dan juga peneliti terdahulu.

Kajian penelitian terdahulu yang kedua ialah sebuah skripsi yang ditulis oleh Feranita Zaini dengan judul "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Sampang)*".¹⁷ Dalam temuannya saudari Feranita berusaha mengungkap bagaimana penggunaan media sosial terhadap eksistensi diri di SMA Negeri 2 Sampang, serta apa saja bentuk eksistensi diri dalam menggunakan media sosial

Penelitian tersebut mempunyai persamaan maupun perbedaan antara yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, disamping itu juga persamaannya menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Selain hal itu persamaannya juga terletak Jenis penelitian pada peneliti yaitu menggunakan analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data

Selain persamaan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan yang dilakukan oleh saudara Fera juga terdapat beberapa perbedaan yang diantaranya adalah lokasi penelitian, kalau penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah berlokasi di lembaga pendidikan yang berupa Sekolah Menengah Pertama sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

¹⁷ Feranita Zaini, "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Sampang)*" (Skripsi, Progran Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2011)

Kemudian perbedaan yang kedua adalah kajian, objek, target penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah penggunaan Media Sosial itu sendiri sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya menekankan pada dampak negative maupun positif media sosial pada siswa dalam pelajaran aqidah akhlak itu sendiri. Dan Bagaimana upaya guru untuk meminimalisir dari dampak media sosial terhadap siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di lembaga sekolah yang telah diteliti. Selain hal itu letak perbedaannya terletak pada judul dimana saudari Feranita Zaini lebih terfokus kepada penggunaan sosial sebagai eksistensi diri sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap dampak media sosial terhadap pembelajaran. Selain hal itu penelitian yang dilakukan Feranita Zaini sudah dilakukan pada tahun 2011 sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih ingin meneliti pada tahun 2018 ini.